

Radio #69, Allah Benar 7.

◆ ALLAH ◆

APAKAH TEORI EVOLUSI BISA DIPERCAYA?

“Hai Timotius, peliharalah apa yang telah dipercayakan kepadamu. Hindarilah omongan yang kosong dan yang tidak suci dan pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang disebut pengetahuan, karena ada beberapa orang yang mengajarkannya dan dengan demikian telah menyimpang dari iman. Kasih karunia menyertai kamu!” (1Timotius 6:20, 21).

Allah Mahakuasa tahu bahwa teori-teori yang bersifat menghancurkan iman akan berkembang untuk mencobai umat Kristen. Ia juga tahu bahwa beberapa dari teori itu, yang akan terlihat lebih masuk akal, akan memamerkan diri dalam pakaian “saintifik” dan mengucapkan “kata-kata yang congkak” (2Petrus 2:18). Karena itu Bapa memberitahu anak-anak-Nya di dalam Kitab yang kekal itu untuk selalu waspada terhadap “pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang disebut ‘pengetahuan’”

“Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi....” (Kejadian 1:25).

Umat Kristen tidak boleh menentang sains sejati. Allah adalah Sumber dari sains sejati, sebab sains itu pengetahuan. Dalam Allah dan dalam Kristus-Nya “tersembunyi segala harta hikmat dan *pengetahuan*” (Kolose 2:3; huruf miring oleh saya). Pengetahuan Allah di dalam alam akan selalu sejalan dengan pengetahuan Allah di dalam wahyu (Alkitab); tidak pernah ada konflik. Dugaan-dugaan manusia tentang alam bisa saja bertentangan dengan wahyu Allah, namun umat Kristen yang setia harus selalu memisahkan dugaan manusia dari sains sejati. Apa yang manusia ketahui bisa berbeda dari apa yang ia pikir ia tahu, dan murid-murid Yesus tidak siap untuk menyingkirkan Alkitab oleh karena pendapat manusia.

Umat Kristen sudah banyak kali dituduh sebagai berat sebelah dan tidak jujur terhadap sains. Itu merupakan tuduhan yang salah, namun jika tuduhan itu benar, kaum evolusionis juga akan terkena tuduhan yang sama. Salah satu dari mereka, yang tidak menemukan cukup fakta dalam alam untuk memuaskan bahkan seseorang yang berat sebelah, sesungguhnya telah memanipulasi informasi untuk “membuktikan” evolusi. Ernst Haeckel “bukan hanya sudah memanipulasi pelbagai ilustrasi embrio tetapi telah memberikan mereka nama lain daripada yang

mereka miliki dari awalnya, oleh sebab itu mendorong Profesor Anton His untuk menyatakan secara umum bahwa Haeckel berbohong. ‘Saya bisa membuat tuduhan-tuduhan ini,’ kata [Profesor Arnold Brass], ‘dari pengetahuan yang akurat, yang diperoleh secara langsung, sebab saya sendirilah yang telah membuat gambar-gambar yang sebenarnya itu untuk Haeckel.’” Tertangkap menipu, orang yang menyebut dirinya saintis itu mengaku, “Saya langsung memulainya dengan pengakuan menyesal yang mendalam bahwa sebagian kecil dari diagram-diagram saya itu memang benar-benar pemalsuan....” Para pengiman Alkitab sudah tentu tidak pernah dinyatakan bersalah atas penipuan untuk membuktikan poin mereka; kebenaran tidak membutuhkan dukungan seperti itu dan tidak akan memilikinya.

Namun begitu, doktrin evolusi tidak merasa terganggu oleh karena tipu daya sudah digunakan untuk mendukung doktrin tersebut. Alasan apa sajakah yang dimiliki oleh para penyembahnya untuk percaya kepada teori evolusi? Umat Kristen tidak menyombongkan diri ketika mereka berkata bahwa mereka tidak takut terhadap bukti-bukti paling kuat yang kaum evolusionis bisa ajukan, sebab kebenaran adalah kebenaran. Jika evolusi benar (yang nyatanya tidak), tidak ada manfaatnya bagi umat Kristen untuk menentanginya.

BUKTI-BUKTI YANG PALING KUAT

(1) *Kemiripan-kemiripan*. Argumentasi paling umum bagi evolusi adalah “Tidakkah engkau lihat betapa miripnya monyet dengan manusia?” Jika kemiripan itu membuktikan manusia berevolusi dari monyet, maka hal itu akan juga membuktikan bahwa mobil Mercu berevolusi dari mobil Toyota sebab ada banyak kesamaan yang luar biasa. (Masing-masing mempunyai mesin, empat roda, setang stir, pintu dan kaca dan banyak lagi) Dari fakta bahwa manusia dan binatang entah bagaimana memiliki kemiripan, orang yang lebih logis akan berkata, “Itu menunjukkan bahwa satu Allah saja adalah sang Pembuat semuanya.”

(2) *Rekapitulasi*. Beberapa orang masih menganut gagasan bahwa embrio manusia selama periode hamil sembilan bulan “merekapitulasi” jutaan tahun sejarah evolusi—bahwa embrio itu berubah dari seekor ikan menjadi seekor reptil lalu menjadi seekor burung lalu menjadi seekor mamalia. Rekapitulasi berarti bahwa embrio itu selama maju dari sangat kecil sampai saatnya lahir, mengulangi proses evolusi dalam pertumbuhannya. Semua yang seperti itu adalah dugaan liar semata dan terlihat menggelikan sebab (a) seperti yang sudah diakui, hukum “rekapitulasi” tidak berlaku terhadap tanaman, yang diduga memiliki leluhur yang sama, dan (b) tengkorak embrio seekor monyet lebih mirip dengan tengkorak manusia daripada tengkorak monyet dewasa itu sendiri, yang berarti (menurut teori “rekapitulasi”) monyet itu menjadi manusia [dalam kandungan] dan kemudian menjadi monyet kembali. Apakah semacam itu masuk akal?!

(3) *Pemeriksaan Darah.* Bahwa tidak berguna berusaha membuktikan evolusi dari pemeriksaan darah terlihat dalam fakta ini bahwa, dari 34 manusia yang darahnya diperiksa, hanya 7 yang “jelas sekali” terbukti sebagai manusia, dan tiga dikatakan “setengah manusia.” Selanjutnya, hasil pemeriksaan menunjukkan 8 monyet memiliki darah manusia secara sempurna. Oleh karena itu, jika pemeriksaan itu bisa diandalkan, monyet-monyet itu lebih bersifat manusia dibandingkan beberapa manusia sendiri! Pemeriksaan darah yang serupa menunjukkan bahwa kerabat paling dekat bagi babi adalah ikan paus, sementara pemeriksaan yang sama mengatakan bahwa kerabat paling dekat ikan paus adalah kelelawar! Tentu bisa saja ada kesamaan di antara banyak makhluk karena semuanya diciptakan oleh pencipta yang satu itu. Kesamaan dalam beberapa hal tidak membuktikan bahwa mereka semua turun dari satu binatang sebagai bapa leluhur mereka.

(4) *Hasil Pembiakan.* Meskipun para peternak sudah mampu mengembangkan kuda-kuda pekerja dan kuda-kuda pacu unggulan, maupun sapi khusus untuk dagingnya dan ternak sapi penghasil susu, namun mereka belum mampu menghasilkan apa saja selain kuda dan ternak sapi—tidak ada spesies, atau jenis, baru. Tidak peduli berapa kali mereka sudah membiakkan kuda, mereka masih tidak memiliki apa-apa selain kuda saja. Mereka sudah berusaha keras, hampir selama dua abad, untuk menghasilkan sejenis binatang baru. Karena pembiakan buatan tidak bisa menghasilkan spesies, jenis baru, bagaimanakah sistem

evolusi yang tidak diarahkan, yang hanya terjadi secara kebetulan, yang tidak punya pikiran atau benak untuk menggerakkannya bisa melakukannya? Sementara seseorang sedang memikirkan kuda-kuda, seekor bagal tua yang degil berdiri menghadang di jalan kaum evolusi. Pembiakan dua contoh binatang yang mirip, kuda dan keledai, kalau kawin bisa menghasilkan binatang yang disebut bagal. Namun begitu, bagal tidak bisa menghasilkan bagal, tidak ada spesies baru yang bisa dibentuk. Bagal menyerupai kuda dan keledai, tetapi tidak bisa beranak.

(5) *Organ-Organ (alat tubuh) Sisa*. Usus buntu manusia, kelenjar dibawah otak, dan kelenjar gondok pernah dianggap oleh kelompok evolusionis sebagai organ-organ sisa yang baru mengering dari organ-organ tubuh sebelumnya yang berevolusi. Oleh karena mereka tidak mengetahui tujuan berguna apa saja dari organ-organ tersebut, dan ingin sekali membuktikan evolusi, maka mereka pun membuat dugaan yang mereka pikir menjelaskan makna dan pertumbuhan kelenjar itu. Sekarang, sains sejati menemukan pelbagai tujuan yang Allah berikan terhadap organ-organ tersebut, satu demi satu. Hasil yang keluar dari kelenjar gondok, sebagian besar terdiri dari yodium, diketahui sebagai mutlak diperlukan bagi kesehatan. Ketimbang mengatakan kelenjar pineal (dibawah otak) sebagai bekas mata ketiga, sains sekarang tahu bahwa kelenjar itu mengontrol pertumbuhan tubuh. Bahkan Dr. Howard A. Kelly dari Universitas John Hopkins berkata bahwa usus buntu adalah organ

tubuh yang berharga: “Usus buntu bisa memperluas permukaan selaput lendir usus untuk sekresi dan penyerapan.”

(6) *Sisa-Sisa Fosil*. Dari sisa-sisa tulang binatang kuno yang berupa fosil, dan tempat dimana mereka ditemukan di dalam bebatuan, banyak orang sudah mencoba untuk membuktikan evolusi. Namun begitu, semua sisa-sisa itu merupakan bentuk-bentuk yang sudah berkembang tinggi—tidak ada mata rantai penghubung, tidak ada yang separuh kucing atau separuh anjing, tidak ada apa pun yang bentuknya separuh bertumbuh berganti jenis. Fosil-fosil itu bersaksi bahwa reproduksi selalu seperti sekarang ini; setiap makhluk menurut jenisnya.

(7) *Kuda Berjari Kaki Lima*. Karena beberapa tulang yang ditemukan mirip seekor kuda sebesar domba, yang memiliki lima jari kaki, banyak orang sudah menyimpulkan bahwa mereka adalah contoh evolusi sebagai penghubung dengan kuda besar moderen. Bagaimanakah mereka tahu kuda itu berevolusi dari binatang kecil? Bagaimanakah mereka tahu kuda besar itu tidak hidup pada masa yang sama dengan binatang kecil tersebut daripada turun dari dia?

(8) *Mata Rantai Yang Hilang*. Kadang-kadang, para penggemar evolusi tak bertuan memberitahu dunia bahwa mereka sudah menemukan mata rantai antara monyet dan manusia. Ras manusia Neanderthal yang terkenal, yang separuh jalan antara monyet dan manusia, yang hidup jutaan tahun yang lalu, sudah ditemukan tengkoraknya di Jerman di masa lalu. Kaum evolusionis yang berat

sebelah tidak memberitahukan bahwa di zaman kini ada manusia yang hidup dengan bentuk tengkorak seperti yang ditemukan itu. Manusia Jawa yang terkenal diberi nama *Pithecanthropus erectus* (“manusia-monyet yang berjalan tegak”) dengan maksud untuk memperoleh pengakuan luas atasnya; namun apa yang mereka miliki hanyalah bagian dari tengkorak manusia Jawa, dua gigi, dan satu tulang paha. Para saintis sekarang tahu bahwa tulang paha dan satu gigi memang milik manusia sementara tengkoraknya dan satu gigi yang lainnya (ditemukan sekitar 15 meter jauhnya) adalah dari seekor monyet. Dengan tulang-tulang yang bercampur seperti itu, sama seperti meletakkan tengkorak manusia bercampur dengan tulang-tulang ayam, dan demikianlah orang bisa saja “membuktikan” bahwa ayam-ayam itu dulunya menjadi bagian dari manusia. Begitulah kasus yang terjadi dengan beberapa tulang simpanse dan tulang-tulang manusia yang ditemukan di Inggris; karena bercampur bersama-sama, tulang-tulang itu membentuk susunan kerangka yang kaum evolusionis sebut *eoanthropus*.

BEBERAPA KEMUSTAHILAN

Ketika orang Kristen mempertahankan bahwa Kristus telah bangkit dari antara orang mati, sebagian besar kaum evolusionis tertawa dan berkata, “Tak masuk akal! Hal itu berlawanan dengan alam.” Namun begitu, bagi mereka tidak mustahil untuk percaya bahwa sisik buaya bisa menjadi sayap. Mereka juga tidak terlalu sulit untuk percaya bahwa darah

dingin katak bisa menjadi darah hangat ayam. Begitu mudahnya mereka berkata bahwa kaki kanan kura-kura berubah menjadi sayap burung merah!

Ketidakmungkinan beberapa perubahan berdasarkan dugaan manusia, betapa pun cerdiknyanya, harus menjadi jelas bagi setiap orang. Sebagai contoh, ikan dalam hal merubah diri menjadi binatang daratan, diduga merubah jenis telur yang dihasilkan. Di laut, telur itu punya cukup zat padat tetapi tidak cukup zat cair, belakangan zat cairnya itu dipasok oleh laut. Di darat, telur itu harus dibungkus dengan cangkang. Cangkang ini harus berisi asam untuk mengeluarkan air dari zat putih telur, cangkang ini harus juga berisi air untuk menangani limbah dari tubuh embrio, dan reservoir yang terpisah untuk menampung limbah tersebut. Selanjutnya, embrio itu harus mengembangkan paruh untuk memecahkan cangkang tersebut. Semua itu harus terjadi nyaris semalaman, kalau tidak contoh baru hewan itu tidak bisa bertahan hidup!¹ Apakah hal itu terdengar seperti proses evolusi yang berjalan sedikit demi sedikit dalam waktu jutaan tahun?

Apakah yang akan dilakukan anak ikan paus untuk menyusu, sampai induknya, melalui ribuan tahun evolusi, baru menghasilkan kantong di sekitar puting susunya “yang dengan ketatnya pas bagi moncong anaknya muda dan dengan begitu mencegah air asin terminum bersama air susu”? Berapa lamakah waktu yang akan terlewat dalam memberi makan paus muda itu? Tentu anaknya tidak mungkin hidup tanpa makan

selama jutaan tahun selama induknya menghasilkan puting susu yang cocok untuk memberi makan kepadanya.

Jika mamalia berevolusi dari, turun dari reptil, induk dan anaknya harus berevolusi bersama-sama, dalam satu generasi, dalam cara mamalia memberi makan anaknya, kalau tidak, mana mungkin anaknya hidup? Sang induk harus mengevolusi puting-puting susu, dan anaknya harus mengevolusi bibir yang lembut, berotot pada waktu yang sama. Kalau tidak terjadi demikian tak mungkin ada kelanjutan hidup binatang itu. Jelas tidak mungkin jenis itu berkelanjutan kalau bergantung kepada evolusi. Kesimpulan adalah bahwa binatang itu dan semua yang lain diciptakan lengkap dan utuh dengan segala sesuatu yang diperlukan untuk tetap hidup. Jika contoh-contoh di atas masih kurang jelas untuk menunjukkan dugaan evolusi yang mustahil terjadi, maka pertimbangkanlah hal ini. Kesimpulan menurut evolusi adalah bahwa Yesus, satu-satunya manusia yang sempurna, yang tidak memiliki jejak keegoisan, yang menjadi berkat manusia yang paling besar, memiliki leluhur seekor binatang seperti sejenis monyet!

FAKTA-FAKTA YANG MENENTANG EVOLUSI

Manusia sudah menemukan sekitar 900.000 jenis binatang, sekitar 3 cabang jenis, dan masing-masing dari mereka “menghasilkan jenisnya sendiri.” Betapa suatu kerumunan saksi-saksi! Mereka semua melakukan apa yang Musa katakan tentang keputusan yang Mahakuasa:

“Berfirmanlah Allah: ‘Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang liar.’ Dan jadilah demikian” (Kejadian 1:24; huruf miring ditambah). Alam tidak mendukung evolusi; namun setiap hari, dalam jutaan cara dari kuman sampai ikan paus, alam mengatakan bahwa Musa mengatakan kebenaran.

Fakta besar lainnya yang menentang evolusi adalah diri manusia sendiri. Memang tidak adil untuk menggolongkan manusia sebagai salah satu dari binatang. Hanya secara fisik, bagian dirinya yang paling rendah, manusia itu mirip dengan seekor monyet. Manusia adalah makhluk tiga sisi—dengan tubuh, pikiran, dan jiwa. Fakta tentang jiwa manusia sama banyaknya dengan fakta tubuhnya, dan fakta merupakan hal yang keras kepala. Secara mental, manusia bahkan tidak mirip seperti binatang. Ketika monyet-monyet mulai membangun Monas, atau istana presiden, atau membuat kapal laut seperti *Queen Mary*, maka itulah saatnya untuk membandingkan pikiran monyet dengan pikiran manusia.

Binatang tidak bisa membuat kemajuan; mereka sudah lama hidup tanpa ada kemajuan dalam keadaannya atas usaha sendiri, dan tetap mengerjakan hal yang sama, di sepanjang sejarah. Manusia adalah satu-satunya makhluk di bumi yang bisa maju. Manusia memiliki kekuatan bicara, namun “Professor Max Müller memberitahu kita di dalam bukunya tentang bahasa-bahasa bahwa bahasa merupakan ‘Rintangan yang tidak seekor binatang pun bisa seberangi.’”² Tidak ada seekor gorila yang

pernah ditahan dan diadili atas pembunuhan—kita tahu ia tidak bertanggung jawab, sebab ia tidak memiliki apa yang manusia miliki: hati nurani, moralitas, pengetahuan akan yang benar dan salah. Semua itu dimiliki manusia. Memang sudah menjadi fakta bahwa manusia memiliki semua itu, seperti halnya fakta ini bahwa ia memiliki dua kaki—dan ini merupakan fakta yang pasti bahwa manusia tidak memiliki sifat-sifat tersebut dari seekor gorila atau binatang lain mana saja, sebab binatang-binatang tersebut tidak memiliki sifat-sifat seperti itu. *Manusia harus tidak boleh digolongkan dengan binatang.* Sebagaimana tingginya langit dari bumi, begitulah tingginya manusia dari binatang. Tidak ada binatang yang menghormat kepada kuasa yang lebih tinggi dalam ibadah yang penuh kerendahan hati; binatang tidak tahu apa itu ibadah. Manusia tahu; semua manusia tahu. Setiap manusia menyembah sesuatu, namun tidak ada binatang yang menyembah apa saja. Itu merupakan fakta, yang tidak bisa disangkal; dan sama pastinya bahwa manusia tidak memperoleh sifat penyembahannya dari beberapa bapak monyet yang tidak memiliki sifat tersebut. Ya, manusia memang terdiri dari karbon, sodium, hidrogen, dan unsur-unsur kimia lainnya, namun itu hanya merupakan bagian dirinya yang paling rendah, daging. Ada sesuatu yang lebih dari manusia, dan yang “lebih” itu tidak pernah memiliki penjelasan yang lebih baik daripada yang sudah diberikan dalam Kejadian 2:7: *“Allah...menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.”* (Huruf miring oleh saya.)

PELBAGAI AKIBATNYA

Evolusi mengosongkan tujuan apa saja dari kehidupan. Jika manusia tidak memiliki jiwa, maka tidak akan ada kebangkitan dan tidak ada sorga. Tanpa sorga, tidak peduli betapa banyak seorang berkorban, betapa banyak dia berjerih payah menolong orang lain, dia tidak akan memiliki upah lebih besar daripada seekor babi. Tanpa neraka, tidak peduli betapa jahatnya seseorang jadinya—bahkan yang melakukan hal-hal yang binatang tidak lakukan—tidak akan ada penghukuman yang akan dijatuhkan. Tanpa janji Allah, hidup akan menjadi sia-sia. Jika teori evolusi benar, maka kehidupan tidak memiliki arti, dan tidak ada harapan diluar dunia ini.

Evolusi menjadikan Yesus tidak benar, menjadikan Dia pembohong. Semakin cepat manusia melihat jurang pemisah yang besar yang merintang antara agama Kristen dan evolusi, semakin cepat pandangan evolusi akan mengendur. Yesus mempercayai Kejadian dan mengutip isinya (lihat Kejadian 2:25; Matius 19:5; Markus 10:7). Kaum evolusionis tidak percaya bahwa Kejadian mengatakan kebenaran. Dengan begitu, menolak kitab Kejadian sama dengan menolak Yesus. Mustahil bisa menjadi pengikut Yesus dan pada saat yang sama menolak Musa, sebab Yesus berkata, *“Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku. Tetapi jikalau kamu tidak percaya akan apa yang ditulisnya, bagaimanakah kamu*

akan percaya akan apa yang Kukatakan?” (Yohanes 5:46, 47; huruf miring oleh saya).

Jika manusia hanyalah binatang dengan tingkatan yang lebih tinggi, maka kematian Yesus bukan hanya memalukan—kematian itu bahkan kebodohan, sebab binatang belaka tidak membutuhkan penebusan. Dalam kasus itu, kehidupan Yesus yang direncanakan dengan hati-hati, kepergian-Nya ke Yerusalem untuk menderita dan mati bagi dosa semua manusia, tidak ada gunanya. Jika pengajaran evolusi benar, maka manusia tidak memiliki dosa dan di samping itu tidak ada neraka yang darinya mereka diselamatkan. Pelbagai akibat evolusi sangatlah serius dan berdampak jauh sehingga tidak seorang pun bisa menyatakan beribadah melalui Yesus dan melalui evolusi juga.

ITU AKAN BERLALU

Pelbagai teori dan spekulasi saintifik datang dan pergi. Buku pelajaran yang digunakan sekarang akan ditertawakan esok hari. Semua dugaan yang bertentangan dengan Kitab Allah adalah seperti bunga rumput: “rumput menjadi kering, dan bunga gugur, *tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya*” (1Petrus 1:24b, 25a; huruf miring oleh saya).
